

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peran yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek serta jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.²

Pendidikan juga merupakan usaha pengembangan potensi individu agar mampu mandiri dalam kehidupannya. Untuk itu dalam pendidikan, setiap individu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain masing-masing individu harus mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian individu yang juga sebagai sosial objek harus berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan yang diinginkan.³

Dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar pelaksanaan belajar mengajar atau sekedar penyesuaian nilai-nilai yang ada di masyarakat. Akan tetapi lebih dari itu, pendidikan harus dilihat sebagai salah satu kekuatan sosial yang ikut memberi bentuk, corak dan arah pada kehidupan masyarakat di masa depan.⁴ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum, yakni

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm.15.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 22.

³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 5.

⁴ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm. 149.

memberikan bekal ketrampilan dan pengalaman kepada anak didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara baik.

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Islam menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi. Menurut Islam, evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31-32 yang berbunyi sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu Allah berfirman: ‘sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. Mereka menjawab, ‘Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(QS Al Baqarah: 31-32)⁵

Evaluasi pembelajaran dipandang sebagai tolak ukur utama dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan. Sedangkan objek yang dinilai dalam evaluasi adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, di mana tingkah laku tersebut sebagai hasil belajar yang mencakup tiga aspek, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan).

Evaluasi dalam pendidikan agama islam merupakan teknik penilaian yang menilai tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat *komperhensif* dari seluruh aspek kehidupan *mental-psikologis* dan

⁵ Mazmur Sya'roni, *Al-Qur'an 30 Juz dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 6.

spiritual-religius.⁶ Materi yang terkandung dalam pendidikan agama islam juga memiliki kandungan isi yang sarat dengan muatan norma dan nilai-nilai, tentu dalam melakukan evaluasi yang perlu dilakukan bukan hanya terfokus pada aspek kognitifnya saja, seperti selama ini dilakukan, tetapi harus menyeluruh dengan mengikut sertakan aspek afektif dan psikomotorik.

Aqidah akhlak merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al qur'an dan hadits. Mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan tentang aqidah dan akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk mengajak peserta didik dalam berperilaku sesuai ajaran Islam. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An Nahl: 125)⁷

Karena mata pelajaran aqidah akhlak termasuk dalam mata pelajaran agama islam, maka aspek yang akan dinilai secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Secara substansi mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 195.

⁷ Mazmur Sya'roni, *Op.Cit.*, hlm. 281.

melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Agar tujuan evaluasi dapat terwujud sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasari serta syarat-syarat yang diperlukan, pelaksanaannya perlu menyesuaikan langkah atau proses yang diperlukan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran kita dapat menggunakan teknik tes dan teknik non tes.⁸ Teknik tes digunakan untuk mengukur sejauhmana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan, meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan. Teknik non tes merupakan prosedur dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian.⁹

Alat evaluasi dengan teknik non tes dalam pembelajaran terdapat beberapa bentuk, salah satunya sosiometri. Teknik sosiometri merupakan bagian dari evaluasi pendidikan yang menggambarkan keadaan di mana seseorang berusaha beradaptasi agar diterima oleh siswa lainnya dalam kelas atau satu grup. Teknik ini juga merupakan metode untuk mengevaluasi penerimaan individu siswa di dalam kelompoknya. Serta merupakan metode yang berusaha menggambarkan struktur sosial seseorang (siswa) dalam kelas atau masyarakat.¹⁰ Sosiometri dapat diartikan sebagai metode atau teknik pengumpulan serta analisis data mengenai pilihan, komunikasi, dan pola interaksi antar individu dalam suatu kelompok pergaulan. Dapat dikatakan bahwa teknik sosiometri bermaksud untuk menemukan dan mencatat relasi aktif tentang struktur kelompok, yaitu pola saling tertarik dan saling menolak.¹¹

Penilaian pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus menggunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian tes terdiri dari tes lisan (tanya jawab, kuis, wawancara), tes tertulis (pilihan

⁸ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 25.

⁹ Asep Jihadan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 67-69.

¹⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 197.

¹¹ Susilo Raharjo dan Gunanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Nora Media, Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 149.

ganda, isian, jawaban singkat, menjodohkan dan salah-benar), tes uraian (*objektif* dan *non objektif*). Sedangkan penilaian non tes dalam bentuk observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal dan portofolio.¹²

Penilaian antar teman yang dilakukan ini menggunakan penilaian teknik sosiometri. Teknik ini melibatkan partisipasi dari para siswa itu sendiri, di mana penilaiannya dilakukan oleh teman-temannya sendiri. Penilaian teknik sosiometri ini sebagai salah satu teknik evaluasi non tes yang digunakan untuk memperoleh data informasi mengenai perilaku siswa dengan cara menilai temannya. Latar belakang penilaian tersebut sebagai salah satu solusi untuk menilai akhlak siswa.¹³

Oleh karena itu sangat dimungkinkan sekali bahwa data-data yang diperoleh dari teknik penilaian sosiometri ini, dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penilaian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Atas dasar hal inilah, yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Penilaian Teknik Sosiometri dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, gejala dari suatu objek bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Namun karena terlalu luasnya masalah, maka perlu ditentukan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.¹⁴

¹² Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Semester 1 MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285-286.

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Implementasi penilaian teknik sosiometri ini menyangkut proses dan pelaksanaan penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat ada materi aspek akhlak pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Pelaksanaan penilaian teknik sosiometri ini diterapkan oleh guru aqidah akhlak kepada siswa untuk mengetahui perilaku siswa dengan cara menilai temannya. Sehingga guru tidak hanya mengetahui kemampuan siswa dari segi kognitif-afektifnya, tetapi juga dapat mengetahui kemampuan siswa dari psikomotoriknya. Serta implementasi penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang diuraikan di atas, maka muncullah beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu:

1. Bagaimana penilaian teknik sosiometri di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana implementasi penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian sosiometri di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui peningkatan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui implementasi penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran aqidah akhlak tahun pelajaran 206/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya serta memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan terhadap penilaian teknik sosiometri pada mata pelajaran aqidah akhlak di lembaga pendidikan. Ataupun dapat digunakan sebagai pedoman referensi dalam penelitian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat dalam rangka penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menambah pemahaman tentang teknik-teknik evaluasi pembelajaran, khususnya penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keaktifan dan partisipasi siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

